

DETERMINAN EKISTENSI UMKM DENGAN BANTUAN PEMERINTAH UNTUK USAHA MIKRO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada UMKM di Kota Langsa)

Ananda Intan Sari^{a*}, Dewi Rosa Indah^b, Nasrul Kahfi Lubis^c

^{abc}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

**Email : anandaintansarii@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of entrepreneurship experience and financial management system on the existence of UMKM with government assistance for micro-businesses as a moderation variable (study on UMKM in Langsa City). The population of this study is the UMKM actors in Langsa City as many as 23,079 UMKM. Sampling techniques using purposive sampling methods as well as in determining samples used slovin formula. Data collection is done by distributing questionnaires to 100 respondents. The data obtained is then analyzed using SPSS (Statistical Package for the Social Science). The research method used is quantitative research and is analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study show that the experience of entrepreneurship has a positive and significant effect on the existence of UMKM, financial management systems have a positive and significant effect on the existence of UMKM, government assistance for micro-businesses has a positive and significant effect on the existence of UMKM, government assistance for micro-businesses cannot moderate the influence of entrepreneurship experience positively and significantly on the existence of UMKM, government assistance for micro-businesses can moderate the positive and significant influence of the financial management system on the existence of UMKM, government assistance for micro-businesses can moderate the influence of entrepreneurship experience and financial management system positively and significantly on the existence of UMKM.

Keywords : entrepreneurship experience, financial management system, government assistance for micro-businesses, the existence of UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan terhadap eksistensi UMKM dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi (studi kasus pada UMKM di Kota Langsa). Populasi penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kota Langsa sebanyak 23.079 pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling serta dalam menentukan sampel digunakan rumus slovin. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 100 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Science). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, sistem pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro tidak dapat memoderasi pengaruh pengalaman berwirausaha secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro dapat memoderasi pengaruh sistem pengelolaan keuangan secara positif dan

signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro dapat memoderasi pengaruh pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM.

Kata kunci : pengalaman berwirausaha, sistem pengelolaan keuangan, bantuan pemerintah untuk usaha mikro, eksistensi UMKM

PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pembangunan perekonomian nasional. Di tengah tantangan era global, UMKM di Indonesia harus berjuang meningkatkan kapasitas dan kualitasnya agar dapat bersaing (Kahfi, 2020). Kota Langsa adalah salah satu kota yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi pada UMKM di Kota Langsa dari tahun 2013-2021 jumlah UMKM di Kota Langsa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data UMKM di Kota Langsa

Tahun	Kriteria UMKM			Jumlah UMKM (Unit Usaha)	Persentase	
	Mikro	Kecil	Menengah		Kenaikan	Penurunan
2013	551	96	1	648	-	-
2014	595	53	1	649	0,15%	-
2015	151	20	2.460	2.631	75,33%	-
2016	1.849	192	1335	3.376	22,06%	-
2017	624	43	208	875	-	74,08%
2018	72	43	156	271	-	69,02%
2019	147	18	2.331	2.496	89,14%	-
2020	7.163	3.989	6.911	18.063	86,18%	-
2021	10.147	4.101	8.831	23.079	21,73%	-

Sumber: Disperindagkop dan UKM Kota Langsa (data diolah), 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data UMKM di Kota Langsa yang diberikan Disperindagkop dan UKM Kota Langsa, pada masa pandemi yang dimulai tahun 2020-2021 memiliki jumlah UMKM yang sangat meningkat. Padahal menurut Ketua Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), Ikhsan Ingratubun mengatakan bahwa selama tahun 2020 ada sekitar 30 juta UMKM yang bangkrut karena COVID-19 (cnbcindonesia.com). Di masa pandemi seperti sekarang ini, banyak UMKM yang mengalami kebangkrutan atau gulung tikar tetapi kenyataannya berdasarkan data di atas jumlah UMKM yang berada di Kota Langsa pada tahun 2020-2021 malah mengalami peningkatan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak dari Disperindagkop dan UKM Kota Langsa yaitu ternyata data UMKM pada tahun 2020-2021 yang terdaftar di Disperindagkop dan UKM Kota Langsa adalah data pengajuan permohonan bantuan dana/modal yang diberikan pemerintah untuk UMKM dan bukan data UMKM yang sebenarnya berdasarkan hasil survei lapangan. Peningkatan jumlah UMKM di Kota Langsa pada tahun 2020-2021 bisa saja terjadi karena UMKM tersebut pada tahun 2020 sudah mengalami kebangkrutan atau gulung tikar tetapi para pelaku UMKM tetap membuat permohonan untuk mendapat bantuan modal/dana tersebut. Disperindagkop dan UKM Kota

Langsa memberi lowongan atau peluang bagi para pelaku UMKM yang sedang membutuhkan modal/dana untuk usaha sehingga pada tahun 2021 data UMKM bukan malah menurun tetapi semakin meningkat dan terdapat banyak data UMKM yang fiktif.

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi eksistensi UMKM terutama di Kota Langsa. Lantas dengan adanya pandemi ini, UMKM di Kota Langsa mengalami penurunan kinerja dari sisi permintaan konsumsi dan daya beli masyarakat. Di saat situasi ekonomi terpuruk akibat pandemi COVID-19, pelaku UMKM harus benar-benar jeli dalam mengambil keputusan dan diperlukan strategi yang tepat agar tetap terjaga eksistensi UMKM. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi eksistensi UMKM yaitu pengalaman berwirausaha pelaku UMKM.

Riyanti (2003:37) berpendapat bahwa, pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan hal terbaik bagi keberhasilan terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Dimasa pandemi seperti sekarang, banyak sedikitnya pengalaman kerja akan menentukan kualitas dan produktivitas seseorang dalam bekerja, artinya cepat atau lambatnya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa banyak orang tersebut telah memiliki pengalaman kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Selain pengalaman berwirausaha, sistem pengelolaan keuangan juga sangat penting dalam mempertahankan eksistensi suatu UMKM. Namun pada kenyataannya UMKM di Kota Langsa masih ada yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM di Kota Langsa.

Menurut Ediraras (2010), bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Selain pengelolaan keuangan permasalahan yang kini tengah dihadapi para pelaku UMKM salah satunya adalah keterbatasannya modal usaha dan sulitnya mendapatkan modal usaha dari pihak perbankan. Apalagi di masa pandemi seperti ini yang tidak jarang pelaku usaha UMKM harus gulung tikar akibat pendapatan yang kian hari makin menurun.

Melalui PERMENKUKM No.6 Tahun 2020 tentang BPUM, pemerintah menyalurkan bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional serta penyelamatan ekonomi nasional pada masa pandemi COVID-19 (<http://www.depkop.go.id/>). Bantuan Pemerintah Disperindagkop dan UKM Kota Langsa untuk UMKM diberikan kepada pelaku UMKM melalui program dana hibah atau Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebesar Rp.2.400.000 dengan mendaftarkan ke dinas koperasi yang ada di daerahnya (PERMENKUKM No 6 Tahun 2020 tentang BPUM).

Di Kota Langsa banyak permohonan yang masuk ke Disperindagkop dan UKM Kota Langsa. Bantuan pemerintah ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil dari dampak negatif pandemi COVID-19. Dengan adanya bantuan dari pemerintah para pelaku UMKM di Kota Langsa dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan usaha di masa

pandemi. Namun kenyataannya, banyak para pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan dana bantuan tersebut dengan semestinya. Para pelaku UMKM berpendapat bahwa selama pandemi berlangsung, para pelaku usaha terpaksa menggunakan bantuan modal tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan rumah tangga. Para pelaku UMKM memanfaatkan dana bantuan pemerintah untuk kepentingan pribadinya, setelah dirasa sudah cukup baru dana tersebut dimanfaatkan untuk keperluan usahanya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU.

Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini (Pakpahan, 2020). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (sekitar 99% dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor ekonomi) (<http://www.depkop.go.id>).

Eksistensi UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah suatu proses yang terus bergerak dan berproses, suatu menjadi atau mengada. Yang kemudian sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *eksistere* yang artinya keluar dari melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan diam, melainkan *fleksibel* atau menyesuaikan dan mengalami perkembangan ataupun sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam merealisasikan potensi-potensinya.

Pengalaman Berwirausaha

Riyanti (2003:37) berpendapat bahwa, pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil.

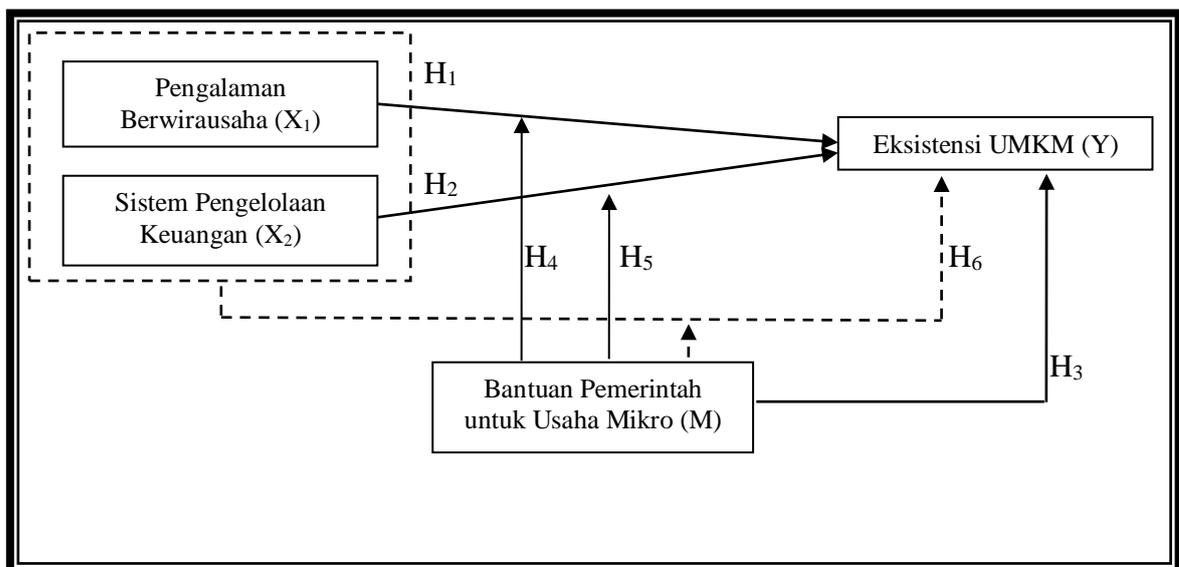
Sistem Pengelolaan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro (BPUM)

Kementerian Koperasi dan UMKM meluncurkan Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro (BPUM) sebagai skema insentif tambahan bagi pelaku usaha mikro dan kecil agar dapat bertahan di tengah pandemi COVID-19 (Kompas.com). Bantuan Pemerintah untuk UMKM diberikan kepada pelaku UMKM melalui program dana hibah atau Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebesar Rp.2.400.000 dengan mendaftarkan ke dinas koperasi yang ada di daerahnya (Kompas.com). Bantuan pemerintah ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil dari dampak negatif pandemi virus corona (Kompas.com). Tidak hanya itu saja, diharapkan para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya sehingga pendapatan usaha bisa lebih membaik.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka hubungan antar variabel akan ditunjukkan dalam model penelitian berikut :



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan hipotesisnya sebagai berikut :

- H₁ : Pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM.
- H₂ : Sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM.
- H₃ : Bantuan pemerintah untuk usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM.
- H₄ : Pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi.
- H₅ : Sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi.
- H₆ : Pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Populasi didefinisikan bahwa sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kota Langsa. Adapun populasi penelitian terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Populasi Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Langsa Kota	6.118
2.	Langsa Barat	5.042
3.	Langsa Timur	1.643
4.	Langsa Baro	6.110
5.	Langsa Lama	4.166
Total		23.079

Sumber : Disperindagkop UKM Kota Langsa, 2021

Sampel didefinisikan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (Sugiyono, 2015: 81).

Teknik sampel yang akan digunakan oleh penelitian ini yaitu teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel tertentu dengan berdasarkan suatu pertimbangan (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria atau pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. UMKM yang berada di Kota Langsa.
2. UMKM yang sudah berdiri 2 tahun atau lebih.
3. UMKM yang telah menerima Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro (BPUM).

Untuk menentukan sampel, maka rumus yang digunakan adalah rumus *Slovin*. Adapun rumus *Slovin* yaitu:

$$S = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (ditentukan dalam penelitian ini sebesar 10%)

Dengan menggunakan rumus diatas maka hasil perhitungan jumlah sampel yaitu:

$$S = \frac{23.079}{23.079(0,1)^2 + 1} = 99,57 \text{ atau } 100$$

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan terhadap variabel eksistensi UMKM dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Persamaan I

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,631	,572		1,103	,273
Pengalaman Berwirausaha	,024	,021	,025	1,149	,253
1 Sistem Pengelolaan Keuangan	,415	,053	,418	7,780	,001
Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro	,583	,055	,567	10,601	,001

a. Dependent Variable: Eksistensi UMKM

Sumber : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel koefisien regresi diatas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,631 + 0,024X_1 + 0,415 X_2 + 0,583 M e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,631 artinya apabila nilai variable pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan bernilai nol, maka eksistensi UMKM sebesar 0,631.
- Variabel pengalaman berwirausaha berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,024. Artinya setiap penambahan variabel pengalaman berwirausaha sebesar satu satuan, maka eksistensi UMKM juga akan meningkat sebesar 0,024.
- Variabel sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,415. Artinya setiap penambahan variabel sistem

pengelolaan keuangan sebesar satu satuan, maka eksistensi UMKM juga akan meningkat sebesar 0,415.

- d. Variabel bantuan pemerintah untuk usaha mikro berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,583. Artinya setiap penambahan variabel bantuan pemerintah sebesar satu satuan, maka eksistensi UMKM juga akan meningkat sebesar 0,583.

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Persamaan II
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,084	13,205		,309	,758
Pengalaman Berwirausaha	,868	,634	,918	1,371	,041
Sistem Pengelolaan Keuangan	-,587	,602	,590	,974	,002
Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro	,421	,468	,400	,881	,024
1. Pengalaman Berwirausaha* Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro	-,030	,023	-1,495	-1,335	,185
Sistem Pengelolaan Keuangan* Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro	,036	,021	1,954	1,674	,008

a. Dependent Variable: Eksistensi UMKM

Sumber : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel koefisien regresi diatas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,084 + 0,868 X_1 - 0,587 X_2 + 0,421 M - 0,030 X_1.M + 0,036 X_2.M + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 4,084 artinya apabila nilai variabel pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi bernilai nol, maka eksistensi UMKM sebesar 4,084.
- Variabel pengalaman berwirausaha berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,868. Artinya setiap penambahan variabel pengalaman berwirausaha sebesar satu satuan, maka eksistensi UMKM juga akan meningkat sebesar 0,868.
- Variabel sistem pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap eksistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar -0,587. Artinya setiap pengurangan variabel sistem pengelolaan keuangan sebesar satu satuan, maka eksistensi UMKM juga akan menurun sebesar 0,587.
- Variabel bantuan pemerintah untuk usaha mikro berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,421. Artinya setiap penambahan variabel bantuan

pemerintah untuk usaha micro sebesar satu satuan, maka ekistensi UMKM juga akan meningkat sebesar 0,421.

- e. Variabel pengalaman berwirausaha dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap ekistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar -0,030. Artinya setiap penambahan variabel pengalaman berwirausaha dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi sebesar satu satuan, maka ekistensi UMKM juga akan menurun sebesar 0,030.
- f. Variabel sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap ekistensi UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,036. Artinya setiap penambahan variabel sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi sebesar satu satuan, maka ekistensi UMKM juga akan meningkat sebesar 0,036.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2003) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam

persentase. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,969	,967	,186

Sumber : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,984. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel pengalaman berwirausaha, sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi terhadap ekistensi UMKM mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 98,4%. Nilai R *Square* yang dihasilkan 0,969 yang berarti 96,9% dari variasi ekistensi UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pengalaman berwirausaha, sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya yaitu 3,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2006). Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Variabel pengalaman berwirausaha memiliki t_{hitung} sebesar 1,371 dengan sig.t sebesar 0,041, karena nilai sig.t < α (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa pengalaman

berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-1 diterima dan terbukti kebenarannya.

- b. Variabel sistem pengelolaan keuangan memiliki t_{hitung} sebesar 0,974 dengan sig.t sebesar 0,002, karena nilai sig.t $< \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa sistem pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-2 diterima dan terbukti kebenarannya.
- c. Variabel bantuan pemerintah untuk usaha mikro memiliki t_{hitung} sebesar 0,881 dengan sig.t sebesar 0,024, karena nilai sig.t $< \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa bantuan pemerintah untuk usaha mikro mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-3 diterima dan terbukti kebenarannya.
- d. Variabel pengalaman berwirausaha dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi memiliki t_{hitung} sebesar -1,335 dengan nilai sig.t sebesar 0,185, karena nilai sig.t $> \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa bantuan pemerintah untuk usaha mikro tidak dapat memoderasi pengalaman berwirausaha terhadap eksistensi UMKM karena memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga hipotesis ke-4 di tolak dan tidak terbukti kebenarannya.
- e. Variabel sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi memiliki t_{hitung} sebesar 1,674 dengan nilai sig.t sebesar 0,008, karena nilai sig.t $< \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa bantuan pemerintah untuk usaha mikro dapat memoderasi sistem pengelolaan keuangan terhadap eksistensi UMKM karena memiliki pengaruh dan signifikan sehingga hipotesis ke-5 di terima dan terbukti kebenarannya.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2006). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101,331	5	20,266	584,585	,001 ^b
	Residual	3,259	94	,035		
	Total	104,590	99			

a. Dependent Variable: Eksistensi UMKM

Sumber : Data Primer (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 584,585 dengan nilai signifikan 0,001. Karena nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka penelitian ini dinyatakan bantuan pemerintah untuk usaha mikro dapat memoderasi variabel independen yang meliputi pengalaman berwirausaha (X_1) dan sistem pengelolaan keuangan (X_2), dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap eksistensi UMKM di Kota Langsa, sehingga hipotesis ke-6 diterima atau terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Eksistensi UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman berwirausaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,371 dan nilai koefisien sebesar 0,918 yang berarti bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM. Karena $sig.t$ sebesar $0,041 < sig. \alpha (0,05)$ maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-1 diterima dan terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni, Pradhanawati & Hidayat (2014), menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM. Peneliti tersebut berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan suatu usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya.

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa para pelaku UMKM di Kota Langsa memiliki banyak pengalaman berwirausaha sehingga eksistensi UMKM mengalami peningkatan. Pengalaman berwirausaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Kota Langsa, digunakan untuk melakukan banyaknya pembenahan untuk menjalankan usaha di masa pandemic serta mempertahankan eksistensi UMKM agar tidak terjadi kebangkrutan. Salah satu faktor yang membuktikan bahwa para pelaku UMKM di Kota Langsa mengalami peningkatan eksistensi yaitu banyaknya masyarakat di Kota Langsa yang mengenal dengan baik UMKM tersebut dan merekomendasikan kepada masyarakat luar agar dapat berbelanja di UMKM tersebut. Jadi dengan kata lain, pengalaman yang dimiliki para pelaku UMKM dalam berwirausaha dapat memberikan dampak yang baik terhadap eksistensi UMKM di Kota Langsa.

Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan Terhadap Eksistensi UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sistem pengelolaan keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,974 dan nilai koefisien sebesar 0,590 yang berarti bahwa sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM. Karena $sig.t$ sebesar $0,002 < sig. \alpha (0,05)$ maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-2 diterima dan terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amri & Iramani (2015), menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM. Peneliti tersebut berpendapat bahwa sistem pengelolaan keuangan mampu memprediksi kinerja suatu UMKM, artinya semakin baik sistem pengelolaan keuangan semakin besar pula peluang untuk menaikkan eksistensi suatu UMKM.

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM di Kota Langsa menggunakan system pengelolaan keuangan untuk mengestimasi dana/modal untuk merealisasikan kebutuhan usaha. Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik, maka pengembangan suatu usaha dapat berjalan dengan lancar dan member dampak yang baik terhadap eksistensi UMKM di Kota Langsa pada masa pandemi. Salah satu faktor yang membuktikan bahwa para pelaku UMKM di Kota Langsa

mampu mempertahankan eksistensi di masa pandemik yaitu pendapatan atau laba usaha suatu UMKM yang tetap stabil walaupun di masa pandemik krisis sekalipun.

Pengaruh Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro Terhadap Eksistensi UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel bantuan pemerintah untuk usaha mikro memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,881 dan nilai koefisien sebesar 0,400 yang berarti bahwa bantuan pemerintah untuk usaha mikro berpengaruh positif terhadap eksistensi UMKM. Karena $sig.t$ sebesar $0,002 < sig. \alpha (0,05)$ maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bantuan pemerintah untuk usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-3 diterima dan terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liani & Prawihatmi (2016), menunjukkan bahwa bantuan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM. Peneliti tersebut berpendapat bahwa bantuan pemerintah berupa modal untuk usaha mikro dapat meningkatkan produktifitas seperti memilih bahan baku dengan kualitas lebih baik atau memperbanyak tenaga kerja agar hasil produksi dapat lebih maksimal secara kuantitas dan kualitas sehingga semakin besar peluang para pelaku UMKM untuk menaikkan eksistensinya.

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa para pelaku UMKM di Kota Langsa mampu mengelola dengan baik bantuan modal yang di berikan pemerintah. Para pelaku UMKM di Kota Langsa memanfaatkan bantuan pemerintah untuk mendapatkan laba usaha yang lebih banyak. Laba usaha di tentukan oleh naik turunnya penjualan suatu usaha yang di pengaruhi oleh situasi pasar. Dengan adanya bantuan modal/ dana dari pemerintah, para pelaku UMKM di Kota Langsa mampu bersaing baik di pasaran dan dibuktikan dengan kestabilan pendapatan suatu usaha dan para pelaku UMKM telah mampu bertahan di masa pandemi. Para pelaku UMKM di Kota Langsa memanfaatkan bantuan modal usaha dari pemerintah untuk memperlancar usaha dan mempertahankan eksistensinya agar tidak mengalami kebangkrutan di masa pandemi.

Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro dapat Memoderasi Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Eksistensi UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman berwirausaha dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,335 dan nilai koefisien sebesar -1,495 yang berarti bahwa pengalaman berwirausaha dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap eksistensi UMKM. Karena $sig. t$ sebesar $0,185 > sig. \alpha (0,05)$ maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-4 ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Alamsyah (2021) menyatakan bahwa sejak awal, pemerintah memberikan berbagai macam kebijakan bantuan dan insentif agar UMKM tidak hanya dapat bertahan menghadapi kondisi pandemic ini tetapi sekaligus pada saatnya juga mampu segera pulih dan meningkatkan usahanya. Namun nyatanya menurut Shinozaki (2021) menyatakan bahwa UMKM yang menggunakan

bantuan pemerintah masih sangat terbatas sehingga bantuan modal yang diberikan pemerintah belum efektif bagi para UMKM.

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa walaupun berpengalaman para pelaku UMKM di Kota Langsa sudah banyak, namun bantuan modal yang di berikan pemerintah belum sanggup untuk menjembatani para pelaku UMKM agar dapat menstabilkan usahanya dan otomatis eksistensi usaha tersebut akan meredup. Adapun faktor yang membuat eksistensi UMKM meredup di masa pandemic adalah lambatnya bantuan yang di berikan oleh pemerintah kepada para UMKM di Kota Langsa. Pemerintah melakukan *lockdown* pertama kali di Indonesia pada bulan maret 2020 dan dana bantuan dari pemerintah baru dating pada bulan Oktober 2020 sehingga dana tersebut hanya dapat menutupi kerugian yang di alami pada bulan Maret – Oktober 2020 dan bukan untuk meningkatkan kedepannya.

Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro dapat Memoderasi Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan Terhadap Eksistensi UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,674 dan nilai koefisien sebesar 1,954 yang berarti bahwa sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM. Karena $sig.t$ sebesar $0,008 < sig. A (0,05)$ maka penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga hipotesis ke-5 diterima dan terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Fiki (2021) yang berpendapat bahwa mayoritas UMKM telah menerima bantuan berupa dana modal dari pemerintah untuk membelanjakan dana tersebut untuk membeli bahan baku dan barang modal untuk usaha mereka agar dapat tetap bertahan di masa pandemi. Bagi para pelaku UMKM, system pengelolaan keuangan yang baik dan efektif merupakan faktor utama suatu usaha. Memiliki perencanaan dan proyeksi keuntungan bisnis yang bisa di proleh dan melihat peluang serta memiliki strategi yang baik harus di terapkan para pelaku UMKM agar dapat bertahan di tengah pandemi (Admin, 2021).

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa para pelaku UMKM di Kota Langsa telah menggunakan system pengelolaan dengan baik, para pelaku UMKM telah menggunakan dana bantuan yang di berikan pemerintah untuk menjalankan usahanya agar dapat bertahan dan menaikkan eksistensinya. Bantuan yang di berikan kepada para pelaku UMKM membuat usaha dapat stabil dan tidak mengalami kebangrutan di tengah pandemik ini.

Bantuan Pemerintah untuk Usaha Mikro dapat Memoderasi Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Sistem Pengelolaan Keuangan Terhadap Eksistensi UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan dengan bantuan pemerintah untuk usaha mikro sebagai variabel moderasi mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 964,809 dan nilai sig. 0,001. Karena nilai sig sebesar $0,001 < sig. \alpha (0,05)$ maka penelitian ini dinyatakan bahwa bantuan pemerintah untuk usaha

mikro dapat memoderasi variabel independen yang meliputi pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, sehingga hipotesis ke-6 diterima dan terbukti kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Fiki (2021), dana yang di berikan oleh pemerintah kepada para pelaku UMKM digunakan dengan baik untuk membelikan bahan baku dan barang-barang modal usaha agar dapat menaikkan eksistensi dan bias memajukan usaha di masa pandemi yang akan berkelanjutan. Dengan modal yang di berikan pemerintah dan pengalaman yang baik dalam berwirausaha, para UMKM diharapkan dapat menaikkan eksistensi agar tidak terjadi kebangkrutan masal (Fiki, 2021).

Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha bagi para pelaku UMKM di Kota Langsa sudah baik, mereka melakukan pengembangan usaha dan menjalankan sistem pengelolaan keuangan dengan baik agar dapat menaikkan eksistensi UMKM di Kota Langsa pada masa pandemi. Tidak hanya itu dukungan pemerintah yang memberikan bantuan modal juga menjadi salah satu faktor pendukung utama bagi para pelaku UMKM untuk memajukan suatu usaha agar dapat bertahan di masa pandemi dan menaikkan eksistensinya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu pengalaman berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, sistem pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro tidak dapat memoderasi pengaruh pengalaman berwirausaha secara signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro dapat memoderasi pengaruh sistem pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM, bantuan pemerintah untuk usaha mikro dapat memoderasi pengaruh pengalaman berwirausaha dan sistem pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan kembali bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah proses pengambilan data dimana informasi dari hasil kuesioner yang disebarakan terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, ini mungkin terjadi dikarenakan adanya perbedaan dalam pemikiran, anggapan dan pemahaman setiap responden. Sehingga hasil jawaban dapat menyebabkan hasil yang bias. Keterbatasan lainnya adalah kejujuran dalam pendapat dan pemikiran dalam pengisian kuesioner.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat melakukan penelitian berkelanjutan, hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan dapat menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu, dan peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik dan dapat menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin mjt, 2021, 4 Strategi Efektif Untuk Mengatur Keuangan Bisnis Perusahaan Anda, 6 september 2021, metrocomjaddi.com.
- Alamsyah, H., 2021, Komitmen Pemerintah untuk perkuat UMKM, 14 september 2021, kemenkeu.go.id.
- Amri, F., A., Iramani, 2015, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya, **Journal of Business and Banking**, Vol.8 No.1; 59-70.
- Ediraras, D.T., 2010, Akuntansi dan Kinerja UKM, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Vol. 2. No. 15; 152-158.
- Fiki, 2021, Sebanyak 99% UMKM Terima Bantuan saat Pandemi Covid-19, 14 september 2021, gatra.com.
- Ghozali, I., 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 4, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I., 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21**, Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I., 2016, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D., 2003, **Ekonometri Dasar**, (Sumarno Zain, Penerjemah), Erlangga, Jakarta.
<http://www.depkop.go.id>
- Hartati, S., 2013, **Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**, 3 Maret 2021, www.api-pwu.com/wpcontent/uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.pdf.
- Kahfi, N., L., 2020, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di UMKM Kota Langsa, **Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)**, Vol. 1, No. 1; 33-44
- Kasmir, 2010, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018." Diakses 23 April.2020.
- Liani, P., 2016, Dampak Pinjaman dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus UMKM Binaan KADIN Jawa Tengah, **Jurnal Manajemen**, Vol.1, No.1; 1979-4800.
- Pakpahan, A. K., 2020, "COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah".
- Riyanti, 2003, **Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian**, Grasindo, Jakarta.
- Shinozaki, S., 2021, ADB: Penggunaan Bantuan Pemerintah Untuk UMKM Masih Terbatas, 14 September 2021, m.antaranews.com.
- Sugiyono, 2015, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.**
- Wahyuni, S., Pradhanawati A., Hidayat W., 2014, "Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia", **Jurnal Manajemen**, Vol.1, No.1; 1-48.

- , 2020, Bantuan UMKM, 3 Oktobe 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/22/09530541/terkait-bantuan-untuk-umkm-sandiaga-kami-tunggu-eksekusi-pemerintah>.
- , 2020, PERMENKUKM No.6 Tahun 2020,1 Desember 2020, 1598606210_PERMENKUKM NO 6 TAHUN 2020 tentang BPUM.pdf (depkop.go.id).
- , 2020, Syarat Pelaku UMKM Bisa Dapat Bantuan Rp.2,4 Juta Dari Pemerintah, 3 Oktober 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/08/11/182425326/ini-syarat-pelaku-umkm-bisa-dapat-bantuan-rp-24-juta-dari-pemerintah>.